



Diferensiasi Hermeneutika Dalam Upaya Preventif Membaca Alkitab Satu Jam Sehari Di Era “New Normal” Pasca Pandemi Corona Virus Disease-19

¹Japolman Sinaga, ²Bartholomeus Diaz Nainggolan, ³Stimson Hutagalung, ⁴Rolyana Ferinia, ⁵Janes Sinaga

¹Universitas Advent Indonesia, polmansinaga7788@gmail.com

²Universitas Advent Indonesia, bdnainggolan@yahoo.com

³Universitas Advent Indonesia, stimson.hutagalung@unai.edu

⁴Universitas Advent Indonesia, rolyana.pintaui@unai.edu

⁵Universitas Advent Indonesia, janessinaga777@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: Mar 2022

Direvisi: Mar-Mei 2022

Disetujui: 17 Mei 2022

Dipublikasi: 28 Mei 2022

Kata Kunci:

Membaca Alkitab, New Normal, Pasca Covid 19, Upaya Preventif

Keywords:

Bible Reading, New Normal, Post Covid 19, Preventive Efforts

ABSTRAK

Dalam upaya preventif membaca Alkitab satu jam sehari di era new normal Pasca Covid-19 dapat menolong umat Tuhan untuk lebih giat, rajin dalam kebiasaan membaca Alkitab setiap hari. Mempelajari firman Tuhan dan membaca Alkitab setiap hari adalah sangat penting dan satu keharusan bagi setiap umat Tuhan. Umat Tuhan diberikan pemahaman bahwa membaca Alkitab dengan ketekunan dan tuntunan Roh Kudus akan mendapatkan kekuatan iman yang bertumbuh. Telah didapati aktivitas membaca Alkitab semakin tinggi di era new normal, pasca covid-19 dan fakta selanjutnya pengalaman umat Tuhan yang menyediakan waktu setiap hari untuk membaca Alkitab didapati mereka lebih kuat, semangat dan lebih bersyukur kepada Tuhan. Tiada hari tanpa membaca Alkitab adalah semboyan yang harus dimiliki oleh umat Tuhan. Ada banyak hal, ada banyak pengetahuan dan pemahaman yang dapat menambah iman dan kesetiaan kita kepada Tuhan. Alkitab sesungguhnya adalah surat cinta dari Tuhan kepada seluruh umat manusia. Tuhan sangat mencintai kita semua. Diharapkan hasil dari penelitian ini umat Tuhan jangan pernah ragu dan lupa untuk membaca Alkitab. Karena semakin rajin dan tekun kita membaca dan mempelajari firman Tuhan (Alkitab), ketenangan hati dan rasa damai akan kita rasakan setiap hari.

ABSTRACT

In the preventive effort, an hour daily Bible reading in the new normal era of COVID-19 can help God's people to be more eager, diligently reading the Bible on daily basis. Learning God's word and reading the Bible everyday is very important and needed by God's people individually. The people of God will then realize the power of growing faith by reading the Bible and the guidance of the Spirit. The people of God who spend time daily reading the Bible were found to be stronger, courageous, and grateful to God. Not a day without reading the Bible suppose to be a motto belong to the people of God. There are abundance

of knowledge and understanding that can boost the growing of our faith and loyalty to God. Bible is indeed a love letter from God to the whole world. God loves us abundantly. The expectation from this study is that God's people will not hesitate or forget to read their Bible. Because the more we are diligent and persistent in reading and studying the Bible, the more peaceful we will feel each day.

PENDAHULUAN

Tiada hari tanpa membaca Alkitab, pilih waktu terbaik satu jam setiap hari untuk belajar firman Tuhan, wabah corona virus telah merubah kebiasaan kita, banyak kegiatan, banyak acara, yang mengalami perubahan ada yang masih bisa ditunda dan mau tidak mau ada yang harus dibatalkan. *Diferensiasi Hermenetika Dalam Upaya Preventif Membaca Alkitab Satu Jam Sehari di Era New Normal, Pasca Pandemi Corona Virus Disease-19* adalah sebuah judul penelitian ilmiah yang ingin penulis sampaikan kepada seluruh pembaca. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan secara gamblang dan sederhana dengan mengikuti kaidah-kaidah dan rumusan penelitian ilmiah yang berlaku. Hutagalung menuliskan bahwa Kuasa Firman Tuhan sangat besar, yang mampu mengubah hidup seseorang dan berkuasa. Petunjuk hidup yang ada di alkitab pun selalu relevan dengan kehidupan manusia dari dulu sampai sekarang¹

Virus corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan masalah global. Efek penyebaran virus tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi juga ekonomi domestik dan internasional. Sebagai dampak dari pandemi COVID-19, berbagai kebijakan telah diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Indonesia adalah menghimbau kepada masyarakat luas untuk menjaga jarak secara fisik, yaitu menjaga jarak antar orang, menjauhi segala bentuk keramaian dan aktivitas kelompok, serta menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya ini ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi COVID-19 saat ini.²

Sejak Corona Virus Disease-19, di umumkan secara resmi menjadi pandemi global oleh WHO, Badan Organisasi Kesehatan Se-dunia, dampaknya seluruh kegiatan dan aktivitas kerohanian hampir di seluruh dunia terkendala dan terdistorsi, dimana adanya

¹ Stimson Hutagalung and Rolyana Ferinia, "Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 2 (February 14, 2020): 97–111, accessed August 26, 2021, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/50>.

² Janes Sinaga et al., "Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 13–35, <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

larangan pemerintah untuk tidak melakukan ibadah tatap muka telah membuat seluruh tempat ibadah tutup, dan di era new normal pemerintah hanya memberikan izin ibadah tatap muka maksimal lima puluh persen dari kapasitas ruang yang ada dan umur 12 – 60 tahun yang di ijin beribadah dengan mengikuti protokol kesehatan, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan tidak berkerumun berikutnya waktu beribadah juga dibatasi hanya 2 jam. Menurut Silitonga, Pelayanan gereja terhadap jemaat pun mengalami perubahan yang cukup penting, strategis dan teknis³. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penurutan terhadap peraturan pemerintah beradaptasi dengan program new normal.

Apakah yang dimaksud dengan penerapan program New Normal? “Hidup berdampingan di tengah-tengah virus yang belum ditemukan vaksinnnya memang akan menjadi tatanan baru. Masyarakat harus tetap melawan penyebaran virus itu sambil beraktivitas seperti sediakala. Tentu, aktivitas yang dilakukan bukan seperti sebelum adanya pandemi corona ini. Jangan membayangkan ketika beraktivitas nanti ada jabat tangan, apalagi cipika-cipiki. Aktivitas dilakukan harus tetap berpegang pada protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan, dan kerap mencuci tangan. Protokol yang sejak awal sudah sama-samakita lakukan selama ini. Pola kehidupan baru ini kemudian banyak yang menyebutnya sebagai new normal.”⁴ Adanya Pandemi covid-19 yang berkepanjangan sehingga penerapan new normal tidak membuat serta merta dapat beribadah normal seperti dimasa normal sebelum ada pandemi.

Pandemi covid-19 telah membuat banyak anggota jemaat merasakan dampak yang buruk atas kehidupan dan perilaku sehari-hari mereka, terganggunya aktivitas harian, ibadah tatap muka sulit dilaksanakan ada rasa takut, stres dan kecewa demikian juga kesehatan mental, kesehatan kerohanian umat mengalami pemburukan sampai ada terpapar covid-19, kebutuhan rohani umat tidak dapat terpenuhi dengan baik, yang selama ini malas dan tidak mau ke gereja akan membuat mereka semakin tidak peduli lagi dengan ibadah dan pertumbuhan kerohaniannya. Kondisi ini akan berlangsung terus menerus dan kita dihadapkan pada situasi yang sulit. Fransiskus Irwan Widjaja menulis, penyakit ini membuat kegaduhan di seluruh dunia, sehingga sebagai cara untuk memutus mata rantai penuluran

³ Roedy Silitonga, “Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Rumah,” *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (April 2020): 86–111.

⁴ Ahmad Rosidi & Edy Nurcahyo ROSIDI, “PENERAPAN NEW NORMAL (KENORMALAN BARU) DALAM PENANGANAN COVID-19 SEBAGAI PANDEMI DALAM HUKUM POSITIF,” *Journal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 8, no. 2 (July 30, 2020): 193–197, accessed January 3, 2022, <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/288>.

secara luas banyak negara melakukan *lockdown*, atau melakukan penutupan akses keluar dan masuk daerah atau wilayah tertentu.⁵

“Beberapa teori menyebutkan bahwa pengaruh individu dalam bersikap individualistis kemungkinan besar mempengaruhi tingkah laku yang mengarah kepada terganggunya watak dan batin atau (sakit mental). Beberapa hal secara psikologi perilaku individualistis orang ketika kuatir dengan keadaan, (mengambil keputusan dengan tindakan yang salah, stak-mandek dari impian atau cita-cita yang dikejanya, dan respon keadaan dalam pertimbangan-pertimbangan yang tidak tepat atau tidak sesuai keadaan). Sikap individualistis juga mengacu pada rasa bosan dan depresi. Sebagian orang karena terus menerus di dalam rumah yang tidak lagi beradaptasi di lingkungan bebas seperti kebiasaan orang-orang di masa pra-pandemi. Yang nampak terjadi adalah rasa takut akan keselamatan diri sendiri. Akibatnya perilaku individualistis menjadi kebiasaan individu orang pada umumnya. Berdasarkan fenomena semuanya ini, penulis melihat bahwa dampak pengaruh individualistis menjadi sebuah hal yang membahayakan secara sosial dan kehidupan iman Kristen.”⁶

Namun demikian, pandemi ini tidak selalu menghadirkan dampak negatif. Bagaikan dua sisi mata uang, ada hal baik yang dapat kita petik dari hadirnya virus ini dalam kehidupan insan manusia. Pandemi yang berujung kepada *lockdown* atau pembatasan sosial membuat kita menyadari betapa kita seringkali tidak menyadari betapa berharganya kebebasan untuk beraktivitas di luar ruangan. Bagi mereka yang sudah berkeluarga, masa-masa pandemi yang mengharuskan untuk lebih banyak tinggal di rumah membuat banyak waktu yang dapat digunakan untuk menguatkan ikatan kekeluargaan.⁷ Keadaan ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan kualitas kerohanian.

Untuk mengatasi tingkat depresi yang dialami setiap orang Kristen adalah dengan mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai sumber pengharapan dan kekuatan rohani setiap orang percaya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kebiasaan membaca Alkitab, satu-satunya Firman Allah. Kebiasaan anggota gereja untuk membaca Alkitab setiap hari

⁵ Fransiskus Irwan Widjaja et al., “Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19,” *KURIOS: (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (April 2020): 127–139.

⁶ Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen and Paulus Kunto Baskoro Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, “Dampak Pandemi Covid-19 Yang Membawa Pengaruh Individualistik Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (August 16, 2021): 171–185, accessed January 3, 2022, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/119>.

⁷ Murni Hermawaty Sitanggang, “Beradaptasi Dengan Pandemi: Menelisik Arah Pelayanan Gereja Ke Depan,” *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 1 (February 28, 2021): 1–19, accessed May 11, 2022, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/150>.

bisa terabaikan dan terlupakan karena beratnya beban dan pergumulan dari masing-masing anggota gereja. Sandy menuliskan, Pembelajaran Alkitab sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti *morning devotion* (saat teduh), *Bible Reading*, atau pembelajaran melalui Kelompok Kecil Pembelajaran Alkitab merupakan suatu langkah dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, selain itu pembelajaran Alkitab memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Di masa pandemi ini sebenarnya ada lebih banyak waktu anggota gereja di rumah dengan adanya *work from home* (wfh), anak sekolah belajar dari rumah yang dikenal pembelajaran jarak jauh, Mall yang tutup dan tutupnya tempat wisata dan tempat keramaian lainnya berdampak anggota gereja lebih banyak waktunya tinggal dirumah, dan yang menjadi perenungan adalah dengan waktu lebih dinamis yang dimiliki oleh anggota gereja seharusnya waktu untuk belajar firman Tuhan, membaca Alkitab harian akan semakin tersedia dengan baik.

Fokus penelitian penulis adalah implementasi dari Diferensiasi Hermenetika dalam upaya preventif membaca Alkitab satu jam sehari di era new normal dapat menopang umat Tuhan bersedia belajar firman Tuhan, membaca Alkitab satu jam satu hari dan memilih waktu yang terbaik untuk bersekutu dengan Tuhan. Kondisi pandemi Covid-19 akan berlangsung sampai waktu yang tak terbatas, Pernyataan Bapak Presiden Joko Widodo adalah rakyat Indonesia harus terbiasa bersahabat dengan Covid-19, sebutan Era New Normal memberikan pemahaman bahwa kita sedang memasuki kebiasaan baru, cara ibadah yang baru, cara bekerja yang baru, Pemerintah, baik secara langsung maupun melalui Bimas Kristen Protestan Kementerian Agama R.I., menyerukan agar ibadah tidak lagi diadakan di gereja, melainkan secara *online* dengan teknologi *streaming*.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan. Literatur-literatur ilmiah berupa buku/jurnal dan artikel lainnya akan menjadi sumber referensi utama dalam mengkonstruksikan isu yang diangkat. Pentingnya membaca Alkitab satu jam setiap hari menerima perhatian utama untuk dipungut korelasinya dengan era new normal Corona Virus Disease-19.

⁸ Sandy Tejalaksana, "EFEKTIVITAS KELOMPOK GALI BACA ALKITAB DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PERILAKU JEMAAT DI GEREJA KEBANGUNAN KALAM ALLAH INDONESIA CABANG TENGGILIS MEJOYO SURABAYA," *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (November 2020): 33–44.

⁹ Dirjen Bimas Kristen, "Hindari Kontak, Kemenag Harap Gereja Gelar Ibadah Secara Online | Ditjen Bimas Kristen Kemenag RI."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan dengan baik dan membuat cetak biru guna mempersiapkan seluruh rakyat Indonesia siap memasuki New Normal, tentu bilamana rakyat sudah terbiasa dengan new normal selanjutnya ibadah New Normal akan lebih mudah dilakukan oleh anggota jemaat. Memasuki kebiasaan New Normal bukan pilihan tetapi satu keharusan. Kebiasaan berkehidupan yang baru diharapkan akan dapat mengurangi dampak negatif, stres, gila, perceraian dan keinginan bunuh diri dan secara bertahap kebutuhan rohani setiap umat akan mulai dapat terpenuhi dengan membuat ibadah online, doa online dan mengnjil secara online.

Diferensiasi dan Hermenetika

Diferensiasi

Definisi kata diferensiasi yang sebenarnya supaya kamu paham dalam membaca kalimat yang mengandung kata tersebut. Berikut ini adalah penjelasan dan arti kata diferensiasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online adalah: Arti kata diferensiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah di.fe.ren.si.a.si [n] (1) proses, cara, perbuatan membedakan; pembedaan; (2) perkembangan tunggal, kebanyakan dr sederhana ke rumit, dr homogen ke heterogen; (3) proses pembedaan hak dan kewajiban warga masyarakat berdasarkan perbedaan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Dengan mengetahui banyak kosa kata dapat memudahkan anda dalam berkomunikasi maupun dalam menyampaikan pendapat yang ingin anda sampaikan kepada orang tertentu. Seperti itu penjelasan definisi sebenarnya dari kata diferensiasi. Semoga dengan ada penjelasan diatas dapat menambah wawasan dan pengetahuan anda mengenai kosa kata tersebut.¹⁰

Hermeneutika

Menurut Portal.Com, Hermeneutika adalah : Ilmu penafsiran, Ilmu untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam kata-kata atau ungkapan penulis, penafsiran khususnya menunjuk kepada penafsiran kitab suci. Berbicara mengenai hermenutika sebetulnya tidaklah semudah menjelaskan satu-dua kalimat saja, hal ini dikarenakan hermeneutika berkaitan dengan ilmu menafsirkan dan memahami sebuah teks atas naskah. Lahirnya istilah hermeneutika tidak lepas dari tokoh mitologis Yunani kuno yang bernama

¹⁰ TPKBB DEPDIKBUD, "KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA KBBI | Static-ca-Usa.Sheepit-Renderfarm.Com."

Hermes yang ditugaskan menterjemahkan pesan-pesan dari dewa di gunung Olympus ke dalam bahasa manusia berdasarkan tugas Hermes itu maka hermeneutika mengandung pengertian proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti¹¹.

Diferensiasi Hermeneutika membaca Alkitab adalah sebuah proses yang dapat memudahkan umat Tuhan untuk dapat menafsirkan dan memahami setiap teks dan naskah yang ada dalam Alkitab, sebuah metode dan terobosan yang baik untuk diimplementasikan. Membaca Alkitab satu jam setiap hari di era new normal akan memberikan pengalaman rohani yang sangat menarik bagi setiap umat Tuhan.

Membaca Alkitab di Era New Normal

Perkataan Allah dalam firman-Nya sangat bermanfaat bagi kehidupan umat Tuhan, baik umat Tuhan pada masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Alkitab sendiri menyatakan bahwa semua tulisan di dalamnya diilhamkan oleh Allah (2Tim. 3:16; 1Ptr. 1:20-21). Pengilhaman dalam penulisan Alkitab melibatkan *inhale* dan *exhale*. Istilah *inhale* berarti Roh Kudus mengomunikasikan kepada para penulis (*author*) firman Allah dengan sempurna (2Sam. 23:2-3; Yes. 59:21; Yer. 1:9; Mat. 22:42-44; Mrk. 12:36; Kis. 4:24; 28:25). Sedangkan dalam *exhale* berarti para penulis menulis firman Allah sesuai dengan gaya penulisan pada zamannya artinya bahwa Allah secara sempurna berperan dalam penulisan firman-Nya dan para penulis juga secara sempurna berperan dalam menulis firman Allah. Roh Kudus sebagai *Auctor Primarius* (penulis pertama) dan para penulis sebagai *Auctor Secundarius* (penulis kedua).¹² Dengan mengetahui cara enulisan Alkitab yang luar biasa dan berasal dari Allah sendiri sebagai pengarang (penulis utama), maka sudah seharusnya umat-Nya memiliki kerinduan yang dalam untuk membaca dan memahami tulisan Firman-Nya.

Pentingnya membaca Alkitab satu jam sehari di era new normal akan mendapatkan momentum yang besar untuk pertumbuhan iman dan dengan memilih waktu terbaik untuk belajar, untuk berdoa dan memabaca Alkitab adalah kegiatan yang bermakna bagi setiap umat, sesuai dengan penerapan New Normal di Indonesia yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020, tentang Panduan pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam usaha

¹¹ Portal Ilmu. Com, "Pengertian Dan Penjelasan Hermeneutika (Upaya Penafsiran Teks) - Portal-Ilmu.Com."

¹² Marthen Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (April 30, 2021): 235–257, accessed May 11, 2022, https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/144.

Mendukung Keberlangsungan pada Situasi Pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia saat ini. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 telah menyatakan bahwa PSBB dilakukan salah satunya dengan meliburkan tempat kerja. Namun, dunia usaha tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, roda perekonomian harus tetap berjalan. Peliburan karyawan dalam jangka waktu yang lama dinilai bisa mengakibatkan ekonomi terhenti.¹³

Upaya Preventif membaca Alkitab di era new normal adalah penting untuk ditekuni dalam kesungguhan umat. Bostang menuliskan: Firman Tuhan sebagai media Allah untuk menyatakan diri-Nya harus sampai pada tatanan implementasi, yakni pengejawantahan dalam makna yang benar bagi kehidupan sehari-hari. Untuk tiba pada tahap itu perlu tahap sebelumnya yakni pemaknaan dan gairah membaca dan menumbuhkan gairah membaca Alkitab serta untuk pertumbuhan spiritualitas remaja di era pandemi. Pola membaca dan pemaknaan telah dibentuk dengan metode, demikian juga sarana pembinaan telah dibantu oleh media, Gereja dan para penuai hendaknya menuntun jemaat untuk menjadi pelaku firman-Nya (mengimplementasi makna firman dalam kehidupan sehari-hari).¹⁴

Membaca Alkitab merupakan cara yang sangat penting untuk mengetahui kehendak Tuhan di dalam Firman-Nya.¹⁵ Menurut Libertina Hulu, Membaca Alkitab secara teratur dan ikonsisten memiliki beberapa manfaat. Pertama, Alkitab menunjukkan kepada manusia karakter Allah dan memberikan manusia wahyu Allah tentang diri-Nya kepada umat-Nya. Di setiap bagian Alkitab, tampak karakter Allah yang kudus, tidak berubah, setia, pengasih. Kedua, 2 Timotius 3:16–17 ketika membahas topik Kitab Suci mengatakan bahwa itu “bermanfaat untuk mengajar, untuk teguran, untuk koreksi dan untuk pelatihan dalam kebenaran.” Ayat berikutnya melanjutkan – dengan mengatakan bahwa ini mengarah pada kelengkapan dan perlengkapan “untuk setiap pekerjaan yang baik”. Ketiga, membaca firman Tuhan secara teratur akan mengubah arah pemikiran manusia sehingga dapat bertumbuh dalam kedewasaan, yang merupakan bagian dari panggilan Kristen (Efesus 4:14–16; Roma 12:1–2).¹⁶

¹³ Kompas.com, “Panduan Lengkap Penerapan New Normal Yang Wajib Dipatuhi Perusahaan Halaman All - Kompas.Com.”

¹⁴ Berton Bostang et al., “MODEL PEMBINAAN REMAJA DI ERA PANDEMIK DENGAN PA BGA,” *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 3 (December 2020): 53–58.

¹⁵ Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.”

¹⁶ Amurisi Ndraha, Libertina Hulu, Delipiter Lase, “Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Alkitab,” *Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak pada Alkitab* 14, no. 1 (2021): 18–28.

Alkitab menjadi standar utama untuk dipakai di dalam memperbaiki kelakuan setiap orang. Religion in American Life menuliskan orang-orang yang menyukai membaca Alkitab dapat menolak pergaulan kehidupan yang jahat apabila dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah membaca atau mempelajari firman Tuhan. Di penjara Lewes Remand Inggris seorang Pendeta telah berhasil mendorong sekitar 600 orang nara pidana untuk membaca atau mempelajari Alkitab berbulan-bulan dan akhirnya banyak yang bertobat. Para nabi memberikan kesaksian bahwa Alkitab itu ternyata lebih baik daripada mabuk. Jadi Alkitab memiliki pengaruh yang luar biasa untuk memperbaiki sikap, kelakuan dan karakter bagi kehidupan manusia yang menyukai dan mencintai untuk membaca Alkitab.¹⁷

Alkitab adalah Firman Allah, Alkitab diilhamkan langsung oleh Allah. Alkitab bukan buku yang berisi Firman Allah tetapi Alkitab sendiri adalah Firman Allah. Bartholomeus Diaz menuliskan: “Para penulis Alkitab menulis, baik tentang fakta-fakta yang mereka ketahui maupun fakta-fakta yang mereka tidak ketahui tanpa ilham. Fakta-fakta yang mereka ketahui berasal dari pengamatan pribadi, dokumen-dokumen yang ada, atau tradisi mulut. Seperti apa yang dinyatakan oleh Lukas dalam injil Lukas 1:3,4 “Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar.” Kebanyakan dari apa yang mereka tulis mereka ketahui untuk pertama kali melalui inspirasi dari Allah, baik mereka menulis fakta-fakta yang mereka ketahui atau wahyu, ilham Allah membimbing mereka untuk mengetahui hanya kebenaran, tanpa kesalahan dalam komunikasi.”¹⁸

Firman Tuhan, Alkitab adalah buku yang harus dipelajari setiap hari, dan pelatihan membaca Alkitab kepada anak-anak sejak usia dini sangat perlu¹⁹. Sebagai orang tua harus memiliki kreatifitas agar anak-anak memiliki minat yang baik untuk selalu tertarik dan senang untuk membaca Alkitab. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung (Yosua 1:8). Sesungguhnya pondasi iman orang kristen berasal dari Alkitab.

Sebagai seorang Kristen membaca Alkitab adalah rutinitas yang tidak bisa diabaikan

¹⁷ Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.”

¹⁸ Bartholomeus Diaz N, “Diaz, Bartholomeus N. 2015. Interpretasi : Dunia... - Google Cendekia.”

¹⁹ , Libertina Hulu, Delipiter Lase, “Upaya Orang Tua Menuju Minat Baca Anak Pada Alkitab.”

serta wajib dilakukan walaupun seorang pelajar. Membaca Alkitab merupakan pelajaran wajib sebagai renungan harian orang Kristen. Sebab tanpa membaca Alkitab, kehidupan rohani Kristen akan kering dan berhenti untuk bertumbuh. Membaca Alkitab sangatlah penting karena Alkitab adalah Firman Tuhan. Oleh karena membaca Alkitab itu sangatlah penting, maka anak-anak Kristen harus dibimbing untuk membaca Alkitab secara benar dan bertanggung jawab.²⁰ Alkitab adalah sebuah buku yang harus dibaca dan dipelajari setiap hari, dan pelatihan membaca Alkitab kepada anak-anak sejak usia dini sangat perlu²¹. Sebagai orang tua harus memiliki kreatifitas agar anak-anak memiliki minat yang baik untuk selalu tertarik dan senang untuk membaca Alkitab. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung (Yosua 1:8). Adapun pondasi iman orang kristen berasal dari Alkitab.

Pandemi Covid-19 telah merubah budaya dan kebiasaan umat-umat Tuhan dan upaya preventif membaca Alkitab di era new normal akan dapat menuntun semua kita mulai belajar beradaptasi, belajar memulai hidup berkegiatan dengan pola baru dan aktivitas lainnya. Mazmur 119:24 “Ya, peringatan-peringatan-Mu menjadi kegemaranku, menjadi penasihat-penasihatku.” Adalah sangat perlu untuk mengajari umat Tuhan tentang masalah kehidupan penting yang mungkin mereka hadapi dan bagaimana mereka dapat mengatasinya. Alkitab memiliki ratusan dan ribuan cerita kehidupan, sejarah kehidupan, kesaksian kehidupan dan sebagainya. Alkitab telah menampilkan metode untuk mengatasi pergumulan yang berbeda yang dihadapi oleh pribadi yang berbeda dan bagaimana mereka dapat mengatasinya. Kisah kisah yang ada di Alkitab ini akan dapat menjadi inspirasi kehidupan, pelajaran hidup penting yang dapat dibawa oleh umat-umat Tuhan setiap saat. Dalam hal ini, perubahan yang terjadi di gereja di masa pandemi covid 19 adalah cara beribadah yaitu: (a) dari ibadah di gereja berubah menjadi ibadah di rumah, (b) ibadah berpusat di rumah atau gereja rumah, (c) dari ibadah tatap muka menjadi ibadah jarak jauh atau daring, (d) kepala keluarga berperan sebagai imam.²²

²⁰ Sinaga et al., “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung.”

²¹ , Libertina Hulu, Delipiter Lase, “Upaya Orang Tua Menun. Minat Baca Anak Pada Alkitab.”

²² Fransiskus Irwan Widjaja et al., “Menuju Evolusi Ibadah Kristen Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 2021): 150–159.

Sejarah menjadi saksi bahwa di mana Alkitab diabaikan, sekalipun untuk kurun waktu yang singkat, maka kegelapan yang sangat hebat mengambil alih. Hal ini berlaku dalam kehidupan kerohanian umat manusia, Ezra salah seorang yang menceritakan pengalaman bangsa Israel setelah membaca, mendengar dan menuruti firman Tuhan terjadi perubahan. “Kekuatan Ezra yang istimewa sebagai seorang pemimpin terletak pada pendalamannya terhadap isi Firman Allah. Melalui sistem belajarnya terhadap Alkitab yang bertujuan untuk mengenal kehendak Allah dan memahami kuasa-Nya dalam sejarah, Ezra memperoleh pandangan yang jelas tentang rencana Allah, bukan hanya untuk bangsa Israel saja namun juga bagi seluruh umat manusia. Ezra telah mencapai puncak perkembangan tabiat yang boleh juga kita capai.” Dengan membaca, mendengar dan menuruti Firman Tuhan maka dipastikan kita akan dapat diubah kepada peta-Nya.

Belajar Alkitab online, Ibadah online, doa online telah mewarnai kebiasaan baru bagi umat, dan sudah mulai terbiasanya umat mengikuti ibadah secara online diharapkan akan dapat memberikan motivasi dan solusi untuk lebih setia kepada Tuhan. Semua kita menyadari dan mengetahui dengan adanya pandemi Covid-19 telah menambah beban dan pergumulan umat Tuhan, ada banyak yang kehilangan pekerjaan, putus sekolah, sulit mendapatkan pekerjaan, usaha banyak yang tutup dan daya beli masyarakat lemah bahkan untuk membiayai kehidupan sehari-hari saja sudah banyak yang menyerah, hutang tidak bisa dibayar. Saat awal periode Pandemi Covid-19 dimana adanya larangan untuk mengikuti ibadah secara langsung sangat berdampak bagi kehidupan kerohanian umat, semangat untuk belajar firman Tuhan, kebiasaan untuk membaca Alkitab menjadi terkendala oleh karena umat merasakan kekuatiran, kecewa dan bahkan ada banyak anggota gereja imannya tidak bertumbuh.

Sesungguhnya dengan banyaknya masalah-masalah yang dialami oleh umat Tuhan sejak adanya pandemi Covid-19 adalah ujian kesetiaan kita kepada Tuhan. Umat Tuhan dilatih untuk lebih sabar, menyadari tidak punya daya dan kemampuan apapun kecuali menjadikan Yesus sebagai penolong, memotivasi kita untuk lebih rajin belajar firman Tuhan, lebih tekun membaca Alkitab, dengan adanya kebijakan bekerja dari rumah, sekolah dari rumah dan mengurangi aktivitas di luar rumah akan memberikan lebih banyak waktu untuk membaca Alkitab minimal satu jam sehari.

Adanya upaya preventif sebagai orang tua merupakan tugas dan tanggung jawab untuk selalu menguatkan anak-anak (Yesaya 43:13). Alkitab mengajar anak-anak tumbuh menjadi individu yang kuat yang siap menghadapi dan mengatasi tantangan apa pun yang

diberikan kehidupan kepada mereka saat ini atau di masa depan, memberi mereka bimbingan (Amsal 6:23). Anak-anak kecil yang mudah dipengaruhi membutuhkan bimbingan, dan salah satu cara untuk mengajari mereka pelajaran hidup yang penting adalah melalui cerita-cerita Alkitab, kisah kasih yang ada di Alkitab adalah cerita yang tidak pernah usang dengan pesatnya peradaban, . Perintah, pengajaran, dan kata-kata dalam Alkitab dapat menjadi pedoman penting yang dapat membantu menjaga mereka agar tidak tersesat. Keempat, mengajari anak untuk menjalani kehidupan yang tidak didominasi oleh dosa. Mazmur 119:11 Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau."

SIMPULAN

Diferensiasi Hermenetika Dalam Upaya Preventif Membaca Alkitab Satu Jam Sehari di Era New Normal, Pasca Pandemi Corona Virus Disease-19 akan menjadi pilihan yang terbaik bagi setiap umat Tuhan. Dengan menyediakan waktu minimal satu jam sehari akan dapat memberikan sokongan untuk memulai kebiasaan baru, setiap umat Tuhan selalu rindu dan lebih sungguh-sungguh belajar firman Tuhan. Alkitab telah menampilkan metode untuk mengatasi pergumulan yang berbeda yang dihadapi oleh pribadi yang berbeda dan bagaimana mereka dapat mengatasinya. Kisah kisah yang ada di Alkitab ini akan dapat menjadi inspirasi kehidupan, pelajaran hidup penting yang dapat dibawa oleh umat-umat Tuhan setiap saat

DAFTAR PUSTAKA

- Libertina Hulu, Delipiter Lase, Amurisi Ndraha. "Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Alkitab." *Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak pada Alkitab* 14, no. 1 (2021): 18–28.
- Bostang, Berton, Hamonangan Silaban, Hasahatan Hutahaeon, Sekolah Tinggi Teologi, and Sumatera Utara. "MODEL PEMBINAAN REMAJA DI ERA PANDEMIK DENGAN PA BGA." *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (December 2020): 53–58.
- Com, Portal Ilmu. "Pengertian Dan Penjelasan Hermeneutika (Upaya Penafsiran Teks) - Portal-Ilmu.Com."
- DEPDIBUD, TPKBB. "KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA KBBI | Static-ca-Usa.Sheepit-Renderfarm.Com."
- Dirjen Bimas Kristen. "Hindari Kontak, Kemenag Harap Gereja Gelar Ibadah Secara

- Online | Ditjen Bimas Kristen Kemenag RI.”
- Hutagalung, Stimson, and Rolyana Ferinia. “Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?” *JURNAL TERUNA BHAkti* 2, no. 2 (February 14, 2020): 97–111. Accessed August 26, 2021. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/50>.
- Irwan Widjaja, Fransiskus, Candra Gunawan Marisi, T Mangiring Tua Togatorop, Handreas Hartono, Sekolah Tinggi Teologi REAL, Kepulauan Riau, and Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa. “Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19.” *KURIOS: (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (April 2020): 127–139.
- Kompas.com. “Panduan Lengkap Penerapan New Normal Yang Wajib Dipatuhi Perusahaan Halaman All - Kompas.Com.”
- Mau, Marthen. “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (April 30, 2021): 235–257. Accessed May 11, 2022. https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/144.
- N, Bartholomeus Diaz. “Diaz, Bartholomeus N. 2015. Interpretasi : Dunia... - Google Cendekia.”
- ROSIDI, Ahmad Rosidi & Edy Nurcahyo. “PENERAPAN NEW NORMAL (KENORMALAN BARU) DALAM PENANGANAN COVID-19 SEBAGAI PANDEMI DALAM HUKUM POSITIF.” *Journal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 8, no. 2 (July 30, 2020): 193–197. Accessed January 3, 2022. <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/288>.
- Sandy Tejalaksana. “EFEKTIVITAS KELOMPOK GALI BACA ALKITAB DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PERILAKU JEMAAT DI GEREJA KEBANGUNAN KALAM ALLAH INDONESIA CABANG TENGGILIS MEJOYO SURABAYA.” *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 1 (November 2020): 33–44.
- Silitonga, Roedy. “Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Rumah.” *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (April 2020): 86–111.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 13–35.

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

Sitanggang, Murni Hermawaty. "Beradaptasi Dengan Pandemi: Menelisik Arah Pelayanan Gereja Ke Depan." *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 1 (February 28, 2021): 1–19.

Accessed May 11, 2022. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/150>.

Teologi dan Pendidikan Kristen, Jurnal, and Paulus Kunto Baskoro Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia. "Dampak Pandemi Covid-19 Yang Membawa Pengaruh Individualistik Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (August 16, 2021): 171–185.

Accessed January 3, 2022.

<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/119>.

Widjaja, Fransiskus Irwan, Fredik Melkias Boiliu, Didimus SB Prasetya, Haposan Simanjuntak, and Vicky BGD Paat. "Menuju Evolusi Ibadah Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 2021): 150–159.